

**PROSES PEMBUATAN *STRING ART* DENGAN KONSEP KALIGRAFI  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA SISWA KELAS VIII  
SMP PLUS DARUL HUSNA AMBALAWI BIMA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**MUSLIMAH  
10541 0634 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MUSLIMAH**, NIM **10541 0634 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 187/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 08 Oktober 2018 M / 28 Muharram 1440 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2018

Makassar, 29 Muharram 1440 H  
09 Oktober 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Esharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Andi Baetol Mukaddas, M.Sn.** (.....)  
2. **Muhammad Paical, S.Pd., M.Pd.** (.....)  
3. **Roslyn, S.Sn., M.Sn.** (.....)  
4. **Drs. Yabu M., M.Sn.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 954



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **MUSLIMAH**  
NIM : 10541 0634 13  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar  
Dengan Judul : **Proses Pembuatan *String Art* dengan Konsep Kaligrafi melalui Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Hasna Ambalawi Bima**

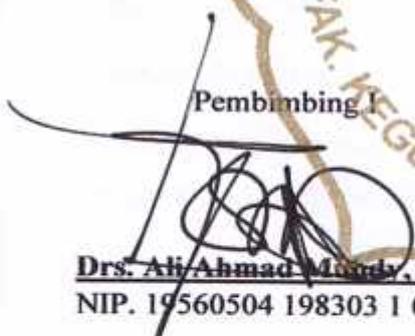
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

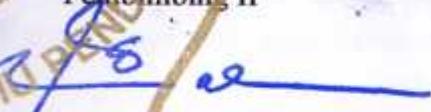
Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

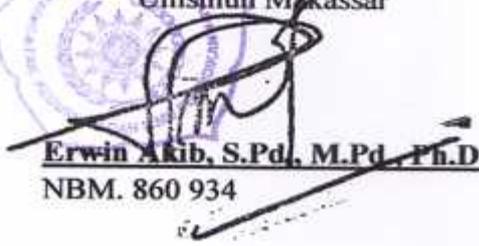
  
**Drs. Ali Ahmad Mandy, M.Pd.**  
NIP. 19560504 198303 1 003

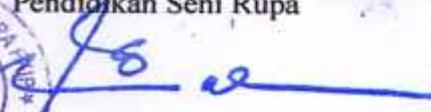
  
**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**  
NBM. 431 879

Mengetahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

  
**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.**  
NBM. 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslimah  
Stambuk : 10541 0634 13  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : Proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Pernyataan

**Muslimah**

**NIM : 10541 0634 13**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslimah  
Stambuk : 10541 0634 13  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai penyusunan skripsi ini, Saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian

**Muslimah**  
NIM : 10541 0634 13

**Motto**

**Tak ada seorangpun yang mencapai kesuksesannya tanpa melalui kerja keras, selalu ada harapan bagi kita yang sering berdo'a, selalu ada jalan bagi kita yang sering berusaha.**

**Siapa yang bersunggu-sungguh pasti berhasil.**

**Siapa yang bersabar pasti beruntung.**

**Siapa yang menapaki jalan-Nya akan sampai ketujuan.**

**Dan yakinlah bahwa hasil tidak akan pernah mengkhianati proses.**

Karya ini kupersembahkan, untuk ayah dan Ibu serta saudara dan saudariku yang senantiasa mengiringi lika liku perjalanan hidupku dalam doa yang tiada henti. Semoga Allah selalu meridhoi disetiap langkah kaki dan segala hal yang kita lakukan.

## ABSTRAK

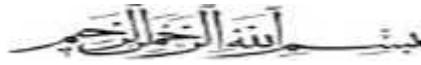
**MUSLIMAH. 105 410 634 13. 2018.** “Proses pembuatan *String Art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima”. (Dibimbing Oleh bapak Drs. Ali Ahmad Muhdy M,Sn. dan bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas M, Sn) Program studi pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas tentang proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima yang jelas, terperinci, dan terpercaya dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan *string art*, mengetahui tingkat kesulitan dan nilai estetika dalam proses pembuatan *string art*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima sebanyak 35 dan sampel 35 orang tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi (pengamatan), tes praktik dan dokumentasi (foto) dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dengan merangkum data-data yang dianggap penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan penafsiran data. Teknik analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, benar, dan lengkap, tentang siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima dalam hal proses pembuatan *String Art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

**Kata Kunci:** Proses Pembuatan, *String Art*, dengan konsep kaligrafi

## KATA PENGANTAR



Allah Maha Pemurah dan Penyayang, demikianlah kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan pernah berhenti bersyukur atas anugerah yang telah diberikan sampai detik ini sehingga memberikan salahsatu bagian kecil dari berkah-Mu adalah menyelesaikan skripsi ini.

Dalam berkarya setiap orang selalu mencari dan menggalih kemampuan, namun terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan diibaratkan fatamorgana yang semakin didekati semakin menjauh dari pandangan, bagaikan bulan terlihat indah dari kejauhan tapi tak mungkin dinikmati keindahannya dari dekat.

Demikian juga tulisan ini, hati ini ingin menggapai kesempurnaan dalam menulis, tetapi kapasitas bagi penulis dalam membuat tulisan ini memiliki keterbatasan. Segala usaha dan upaya telah dikerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam merampungkan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda tercinta NURADIN dan Ibunda tersayang DIANA yang telah berjuang dengan begitu kerasnya, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Demikian pula, penulis mengucapkan kepada seluruh keluarga besar atas bantuan materi dan motivasi yang tak hentinya memberikan semangat dan selalu menemani dengan canda. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Sn dan bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada;

- 1) Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 2) Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 3) Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.,sn Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
- 4) Makmun S.Pd, M.Pd.,Sekertaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Dan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
- 5) Para dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama di bangku kuliah.
- 6) Saudari-saudariku Anak Kasmaran untuk terutama Nurhidayatun,

Susanti, Puji Astuti, Rosnani, Ice Sukmawati, atas perhatian dan motivasi dan bantuan materi selama ini

- 7) Kepada seseorang yang spesial Adi Haryanto Fekarjon AB yang selalu setia mendampingi penulis selama proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

*Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat*

*Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Agustus 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	
B. Kerangka Pikir.....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian.....	18

B. Variabel Dan Desain Penelitian.....	19
C. Definisi Operasional Variabel .....	20
D. Populasi dan Sampel.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
F. Teknik Analisis Data .....	25
G. Instrument Penelitian.....	26
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
A. Hasil Penelitian.....	27
B. Pembahasan .....	49
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 3.1: Keadaan Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi ..	21
Tabel 3.2: Daftar Nama Siswa .....	23
Tabel 3.3: Kategori Nilai Frekuensi dan Presentase Hasil Nilai Siswa .....	31
Tabel 3.4: Data Hasil Belajar Kelompok Siswa dan Kategori Nilai Siswa. .	38
Tabel 3.5 : Kategori Nilai Kelompok Siswa .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Contoh Karya Seni <i>string art</i> dengan konsep kaligrafi.....	14
Gambar 2.2 : Skema Kerangka Pikir.....	16
Gambar 2.3 : Skema Desain Penelitian.....	20
Gambar 2.4 : Contoh gambar alat dan bahan.....	33
Gambar 2.5 :Contoh karya <i>string art</i> dan proses pembuatan.....	36
Gambar 3.1 : Contoh Karya <i>string art</i> dengan teknik kaligrafi .....	37
Gambar 3.2 : Pelaksanaan Pembuaan <i>String Art</i> .....	37
Gambar 3.3: Langkah-langkah Siswa Dalam Pelaksanaan Proses Pembuatan String Art dengan Konsep Kaligrafi .....	39

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah .**

Pendidikan seni rupa di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuh kembangkan kepekaan rasa, serta memiliki daya cipta, sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya. Kemampuan ini dapat tumbuh kembang, bila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis dan penghargaan terhadap karya seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan seni dalam konteks pendidikan secara lebih luas, seperti dideklarasikan dalam konvensi internasional tahun 2006 tersebut, ditujukan untuk memastikan setiap anak dan orang dewasa mendapat hak memperoleh pendidikan dan mendapat peluang terlibat dalam pembangunan dan keikutsertaan dalam bidang kebudayaan dan artistik secara menyeluruh dan seimbang. Pemikiran tersebut merupakan argumentasi mendasar untuk mengangkat kepentingan pendidikan seni sebagai satu komponen utama dalam program pendidikan. Kebudayaan dan seni adalah komponen utama dalam konsep pendidikan yang menyeluruh dalam rangka memastikan pembinaan individu, atau warga masyarakat, secara menyeluruh. Oleh karena itu, memperoleh pendidikan seni, sejatinya, merupakan hak asasi manusia secara universal yang diperlukan oleh setiap manusia; siapapun, di manapun, dalam kondisi apapun, dan juga kapanpun, termasuk golongan yang sering termarginalkan untuk memperoleh pendidikan, seperti kelompok minoritas dan kelompok berkebutuhan khusus (Rohidi, 2016:5).

Dalam kegiatan belajar-mengajar apabila seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu di selidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energy, tidak terangsang untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan seperti ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab dan akibatnya. Kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar bersama.

Untuk menciptakan sebuah aktivitas pembelajaran yang efektif, diperlihatkan adanya sebuah proses perencanaan atau desain yang baik.

Menurut Dimiyanti (2002: 159) pembelajaran berarti meningkatkan kognitif efektif dan keterampilan siswa tersebut di perembangkan bersama dengan perolehan pengalaman merupakan suatu proses yang berlaku deduktif atau proses yang lain.

Berdasarkan pengamatan Dimiyanti (2002: 159) menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa dengan pembelajaran *konvensional*, yang mana siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Pembelajaran *konvensional* dalam belajar mengajar terkesan kaku, kurang *fleksible*, kurang demokratis dan guru cenderung menggunakan satu metode yang monoton.

Menurut Slavin (Trianto, 2009:52), penilaian pembelajaran tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) ini melihat kemampuan siswa untuk melakukan kreativitas secara kolektif dengan menggunakan papan kayu, paku, benang wol sesuai dengan konsep kaligrafi yang mudah mereka kerjakan seperti kaligrafi dan bunga. Guru harus mampu sebagai pemegang kunci ide-ide kreatif dan inovasi yang relevansi dengan hal-hal seni, agar guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan rana atau domain pembelajaran yang meliputi rana *kognitif*, rana *afektif*, dan rana *psikomotorik*. Dalam hal ini strategi yang di gunakan tidak hanya strategi secara konvensional saja. Namu strategi yang secara *Student Team Achivenment Devision* (STAD) mampu dikembangkan oleh siswa secara mandiri hal ini yang akan SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima, selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan pembelajaran di kelas.

proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi dalam pembelajaran seni budaya di sekolah memiliki kaitan dalam pembelajaran seni kriya, karena dengan teknik pembuatannya yang sederhana dapat menghasilkan sebagai bentuk kerajinan yang unik dan memiliki nilai seni. Selain itu String Art dengan Konsep Kaligrafi masih jarang digunakan sebagai materi dalam inovasi pembelajaran seni rupa yang dilakukan di sekolah-sekolah lain.

Dengan dasar pemikiran di atas maka penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul “proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Devision* (STAD) Pada siswa kelas VIII SMPPlus Darul Husna Ambalawi Bima”.

Seni rupa sudah tidak asing lagi bagi kita, seni rupa dapat berupa seni lukis, seni kriya, seni grafis, seni membatik, seni pertunjukan dan seni arsitektur. Segala yang dapat kita lihat secara visual dan dapat kita rasakan keberadaannya merupakan ciri khas dari seni rupa. Sedangkan seni rupa modern adalah seni yang dihasilkan dari ide-ide kreatif seniman yang dapat membawa perubahan atau hal baru yang unik dan penuh dengan inspirasi.

Dalam seni rupa murni dan terapan terbagi dalam seni ilustrasi, seni lukis, seni patung dan seni kriya. Jika membahas seni kriya maka lebih mengarah pada seni keterampilan dan seni kerajinan yang mengarahkan siswa dalam kreatifitas dalam berkarya.

Istilah Seni Kriya berasal dari bahasa Sanskerta dari kata Kriya yang berarti mengerjakan. Kriya terus berkembang menjadi karya, kriya dan kerja. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun, semakin berkembang disebutlah seni kriya. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia Kriya diartikan sebagai pekerjaan (kerajinan tangan). Dalam bahasa Inggris disebut *Craft* yang berarti energi atau kekuatan, maksudnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Berbicara mengenai kriya, ada beberapa jenis-jenis seni kriya, salah satunya adalah *String Art*.

Mendengar kata *string art* mungkin terasa asing bagi beberapa dari kita apalagi di Indonesia masih jarang kita jumpai karya seni jenis ini. Walaupun *string art* sendiri sudah ada sejak tahun 1960 yang diciptakan oleh seorang ahli Matematika asal Inggris yaitu Mary Everest Boole mengajarkan matematika untuk anak SD. Namun penggunaannya berbeda dengan sekarang. Kalau dulu dianggap

sebagai metode pembelajaran dan sekarang dianggap sebagai seni itu semua terjadi berdasarkan pemikiran manusia yang semakin bertambah sehingga mampu bereksperimen dengan kreatifitas seni yang disebut *String art*.

Ketertarikan peneliti mengangkat judul penelitian tentang *String Art* dengan konsep kaligrafi karena ingin memperkenalkan jenis karya ini yang merupakan karya unik dari benang. Hal demikian yang dilakukan pada sekolah SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima, di sekolah inilah dilakukan eksperimen baru tentang berkarya seni kriya yaitu *string art*. Jenis karya seni seperti ini tergolong baru dilakukan di sekolah-sekolah dan dari situlah alasan dilakukan penelitian ini dengan berjudul “proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah dipertimbangkan dalam penelitian ini maka merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana proses pembuatan *string Art* dengan konsep kaligrafi pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima?
2. Bagaimana tingkat kesulitan dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafipada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah pokok yang telah dirumuskan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan *string Art* dengan konsep kaligrafipada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

2. Untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.
2. Siswa, dapat mengetahui proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut;

##### **1. Pengertian proses**

Dalam Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, pengertian proses adalah salah satu urutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Masih dalam Kamus Terbaru Bahasa Indonesia, proses adalah suatu rangkaian kegiatan, tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Dan menurut definisinya proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh setiap tahapan itu secara konsisten, maka hasilnya akan mengarah pada apa yang diinginkan.

Menurut Handyaningrat (1988:20) mengemukakan bahwa proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan. Beliau menambahkan bahwa proses adalah suatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus.

Jadi proses dapat diartikan sebagai suatu tahap awal dari suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan dari kegiatan tersebut. Proses dapat

diartikan pula suatu aktivitas kegiatan dari awal sampai akhir atau masih berjalan yang memberikan nafas bagi organisasi dengan tercapainya tujuan.

## **2. Pengertian pembuatan**

Ahmad (1998: 1) mengemukakan bahwa istilah pembuatan diambil dari perkataan latin yaitu *manu factus* yang membawa maksud *diperbuat dengan tangan*. Yang dimaksud dengan pembuatan adalah cara yang dilakukan dalam menghasilkan sesuatu benda menurut Poerwadarminta, maksud pendapat tersebut adalah kegiatan yang sengaja dilakukan untuk menghasilkan sesuatu barang yang menjadi tujuan dari kegiatan itu. Pendapat tersebut ditambahkan lagi pada Kamus Terbaru Bahasa Indonesia oleh penyusun terbitan Reality Publisher, menyebutkan pengertian pembuatan yakni “yang membuat, proses, pembuatan, cara membuat, biaya pembuatan”.

## **3. Konsep *String Art***

*String art* atau “*pin and thread art*” (seni pasak dan benang) adalah seni menghubungkan benang untuk membentuk sebuah gambar, obyek, huruf, atau tulisan. Fauziah (2016:19-20) mengemukakan bahwa *string art* adalah seni dengan cara menghubungkan benang dari satu titik ke titik yang lain dengan bentuk yang telah diinginkan. Menurut Michalowicz (1996:31) mengemukakan bahwa asal usul seni ini adalah aktifitas “*curve stitch*” (jahitan kurva) yang diciptakan oleh Mary Everest Boole pada tahun 1904, seorang ahli matematika asal Inggris, di akhir abad ke 19 untuk menjelaskan konsep matematika yang dapat diterima dan dimengerti oleh anak-anak. Seni ini kemudian populer sebagai kerajinan dekoratif lewat sekotak perangkat dan buku di akhir tahun 1960an, khususnya di Eropa, hingga sekarang sampai ke Indonesia.

*String art* ditandai oleh susunan benang berwarna yang ditegangkan antara titik satu dengan titik lainnya untuk membentuk pola abstrak maupun geometrikan. Benang-benang tersebut diikat atau ditegangkan pada paku-paku atau pasak-pasak yang menancap pada papan atau benda lainnya yang berfungsi sebagai alas. Panjang tegangan benangnya bisa pendek maupun panjang, tergantung selera dan kreatifitas masing-masing pembuat.

Keberadaan *string art* di Indonesia tidak begitu terekspos sehingga tidak begitu terkenal seperti layaknya di luar negeri. *String art* di Indonesia ini dipopulerkan oleh Erwin Setyawan Ibrahim sejak 2011 dan sukses menciptakan karya *string art* Indonesia di Instagram. Orang membuat *string art* hanya dalam lingkup hobby, atau sekedar mencoba-coba, Belinda (2017:22). Belum banyak seniman yang fokus terhadap *string art* dengan konsep kaligrafi yang sampai pada jenjang pameran. Untuk Instalasi *string art* sendiri, di Indonesia belum dapat kita temui. Seni yang tak terhitung mahal dan mudah ini dapat dilakukan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, pemuda maupun orang dewasa.

Namun yang membuat sebuah seni tampak estetik adalah keharmonisan yang ditimbulkan dari tangan-tangan kreatif dan ketelatenan dari sang pembuat. Diharapkan juga para seniman Indonesia, dapat mencoba ataupun berkolaborasi dengan teknik dari *string art* dengan konsep kaligrafi ini, dapat kita ketahui bahwa *string art* adalah seni yang cukup luas dan bebas. Tak terbatas oleh media yang digunakan maupun objek yang digambarkan, bisa figuratif maupun non figuratif. Dimensinya pun bebas, bisa kecil maupun sebesar ruangan, bisa menggunakan pedestal maupun berdiri sendiri.

Berkembangnya *string art* dengan konsep kaligrafi diharapkan akan menambah kekayaan jenis karya seni rupa di Indonesia.

#### **4. Pengertian Konsep**

Kata konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, yang artinya sesuatu yang dipahami. **Aristoteles** dalam bukunya "*The classical theory of concepts*" menyatakan bahwa konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia.

Secara garis besar definisi konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antara manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik. Pengertian lainnya mengenai konsep ialah abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol. Konsep dinyatakan juga sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik. Pengertian konsep juga dikemukakan oleh beberapa ahli.

#### **5. Pengertian kaligrafi**

*Kaligrafi* ilmu seni menulis adalah indah, ia berasal dari bahasa asing, yaitu: Bahasa Inggris: *Calligraphy is (Art) beautiful hand writing*. Bahasa latin: *Calios*: Indah; *Graph*; tulisan, jadi artinya adalah tulisan indah. Kaligrafi dalam bahas Arab disebut *Al-khoth*, yang berarti: guratan garis atau tulisan.

#### **6. Definisi kaligrafi dari beberapa pakar**

a. Menurut Syaikh Syamsuddin Al-Akhfani

Pengertian *khath* (kaligrafi) adalah "Ilmu yang mempelajari bermacam bentuk huruf tunggal, pisah dan tataletaknya serta metode

caramerangkainya menjadi susunan kata atau cara penulisannya diatas kertas dan sebagainya” (Al-Akhfani -Irsyadul Qasid).

- b. Menurut Yaqut Al-Musta'shimy :“ Kaligrafi adalah seni arsitektur yang dieksoresikan lewat alat keterampilan”.
- c. Menurut Ubaid bin Ibad : “ khath merupakan duta / utusan dari tangan, sedangkan pena adalah dutanya”.

#### **7. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Devision* (STAD)**

Model pembelajaran STAD adalah suatu model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Model pengajaran STAD bertumpu pada prinsip psikologi perilaku dan teori belajar sosial, khususnya tentang pemodelan (modeling).

Menurut Bandura yang dikutip Nurhadi (2004 : 56), belajar yang dialami manusia sebagian besar diperoleh dari suatu pemodelan, yaitu meniru perilaku dan pengalaman (keberhasilan dan kegagalan) orang lain. Dalam pembelajaran Seni budaya, banyak konsep pengetahuan atau keterampilan yang diberikan berupa pengetahuan mengolah sesuatu yang lumrah menjadi sesuatu yang lebih bermakna. Peserta didik diajak menjadi insan kreatif yang mampu melahirkan berbagai pemikiran, serta karya yang memiliki unsur etika, logika, serta estetika. Dan yang paling ditekankan adalah nilai estetika atau keindahan dari karya yang dibuat oleh peserta didik.

Model pembelajaran STAD secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang pengetahuan mengolah karya seni yang

terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. *Student Team Achievement Devision* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak dipraktekkan para guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dipandang sebagai model yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Meskipun sederhana, model pembelajaran ini mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional yang memfokuskan guru sebagai pelaku utamanya. Tinjauan dari beberapa contoh penelitian berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Devision* (STAD) menambah bukti empiris akan kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Devision* (STAD) terhadap peningkatan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan prestasi belajar siswa.

*Student Team Achivement Devision* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin (Ratumanan, 2002:113), merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut slavin, pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Devision* (STAD) siswa dapat ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam kelompoknya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompoknya telah mengerti dengan materi pelajaran tersebut.

Akhirnya kepada seluruh siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas / materi pelajaran tersebut.

Menurut Raturahman (2002:13), bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Devision* (STAD) dikembangkan oleh robert slavin dan teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin, merupakan salah satu tipe pembelajaran yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru yang baru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.

#### **8. Tingkat kesulitan dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi**

Kat Okula 2014, menyatakan bahwa bagian tersulit dalam pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi adalah memastikan paku tertancap dengan baik serta dalam ke papan agar tidak bergerak pada saat proses penarikan benang, kesulitan lain yang kerap di hadapi adalah pemasangan benang serta proses gradasi warna.

#### **9. Nilai estetika *string art* dengan konsep kaligrafi**

Menurut Beardsley (1981) dalam Hasriati (2017) mengemukakan bahwa bentuk dari sebuah estetis adalah jumlah dan seluruh jaringan hubungan diantara bagian-bagiannya. Jika pengalaman estetis atau perhatian percettual terhadap seluruh jaringan, maka dapat seni yang berhasil. Berikut adalah beberapa aspek yang bisa dijadikan ukuran untuk dapat dinilai kualitas dan sebuah karya seni rupa terapan. Aspek-aspek atau ukuran penilaian itu adalah:

a. Kesatuan (*unity*)

Yang menyatakan bahwa benda estetis ini tersusun secara baik atau bentuknya sempurna.

b. Kerumitan (*complexity*)

Benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan karya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

c. Kesungguhan (*intensity*)

Suatu benda yang estetis yang baik yang harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekadar sesuatu yang kosong.

Berikut adalah contoh karya *string art* dengan konsep kaligrafi



**Gambar 2.1** Kaligrafi Allah  
Sumber <https://www.google.co.id/Gambar> Kaligrafi.



**Gambar 2.** Kaligrafi Allah  
Sumber <https://www.google.co.id/Gambar> Kaligrafi.



**Gambar 2.3** Kaligrafi Fha  
Sumber <https://www.google.co.id/Gambar> Kaligrafi.



**Gambar 2.4** Kaligrafi Ha  
Sumber <https://www.google.co.id/Gambar> Kaligrafi.

## B. Kerangka Pikir

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafimelalui pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 2.1** : Skema Kerangka Pikir

Berdasarkan skema yang telah digambarkan di atas maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain maka deskripsi dari skema diatas adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima sebagai subjek penelitian.
2. Proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafipada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima di mulai dari penyiapan bahan dan

alat kemudian proses pembuatan mulai dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan. Proses dimulai dari pembuatan desain diatas papan yang akan digunakan sebagai media kemudian setelah desain dibuat mulailah proses memaku dengan mengikuti pola atau desain yang telah dibuat. Selanjutnya tahap akhir mulai menarik benang yang dikaitkan dari satu paku ke paku yang lain sampai selesai sesuai desain yang telah dibuat. Pada tahap ini dapat dilihat tingkat kesulitan dari proses berkarya *string art* dengan konsep kaligrafi yang dilakukan oleh siswa.

3. Pada tahap selanjutnya karya siswa dinilai dari estetika karya yang telah dibuat.
4. Hasil yaitu karya yang telah dibuat oleh siswa melalui beberapa tahap.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu berusaha untuk memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi pada siswa kelas VIII SMPPlus Darul Husna Ambalawi Bima. Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandas-kan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

## 2. Lokasi penelitian

Berikut adalah lokasi penelitian akan dilakukan di SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima



**Gambar 3.1:** Peta lokasi SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima  
(sumber :<http://googlemaps.com>)

## B. Variabel dan Desain Penelitian

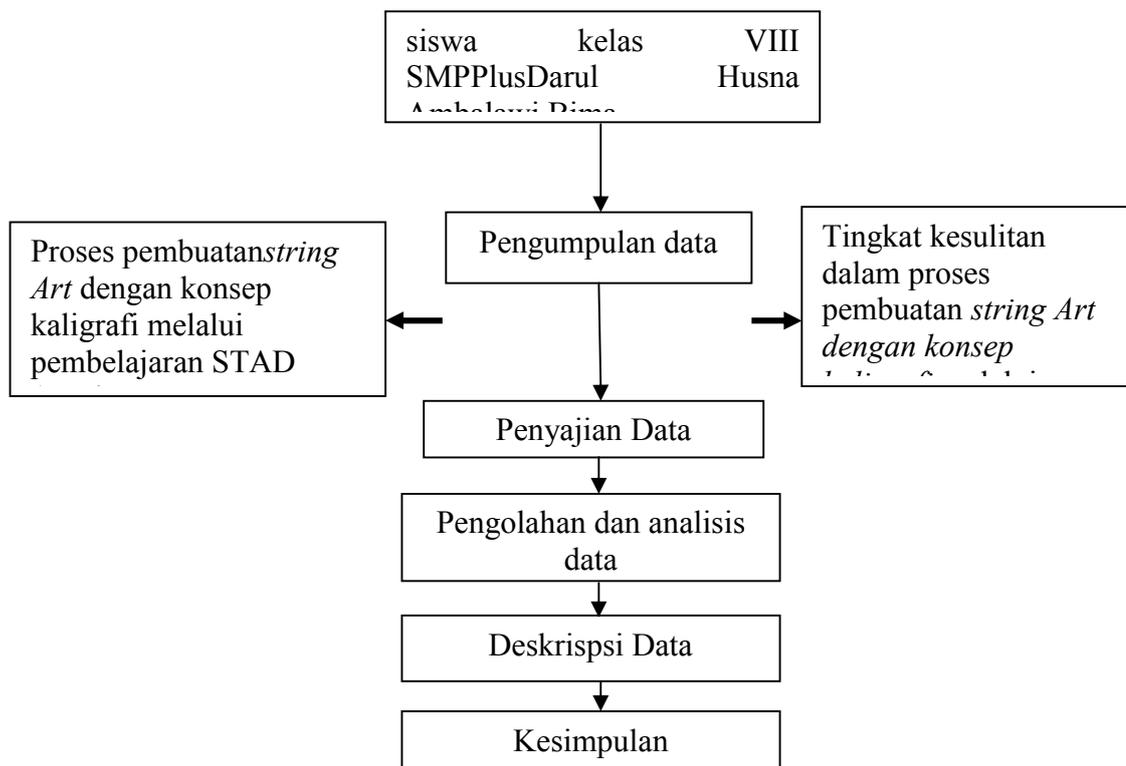
### 1. Variabel penelitian

Variabel menurut Setyosari (2012: 38), variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditunjukkan oleh pneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Melihat judul tersebut maka variabel penelitian ini adalah

- a. Proses pembuatan *stringart* dengan konsep kaligrafi melalui pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).
- b. Tingkat kesulitan dalam proses pembuatan *string Art* dengan konsep kaligrafi melalui pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

## 2. Desain penelitian

Desain penelitian ini pada hakikatnya merupakan strategi mengatur setting penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, maka desain penelitian disusun secara terencana seperti dapat terlihat pada skema berikut ini.



**Bagan 3.1** : Skema Desain Penelitian.

### C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student teams achievement division*) pada siswa kelas

VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. Adapun yang dimaksud penelitian ialah bagaimana para siswa menuangkan hasil kreativitasnya dan keahliannya dalam proses pembuatan string art.

2. Hasil proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student teams achievement division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima yaitu hasil yang dicapai oleh para siswa dalam pembuatan string art dengan konsep kaligrafi.

#### D. Sasaran peneliti

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sasaran peneliti adalah siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Tabel 1. .keadaan siswa kelas VIII Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	16
2	Laki-laki	9
Jumlah Siswa		25

Sumber kantor tata usaha.SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Berikut daftar nama-nama siswa yang menjadi sasaran peneliti:

Daftar nama siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima yang menjadi sasaran peneliti.

Table 2.daftar nama siswa kelas VIII SMP Plus Darul HusnaAmbalawi

Bima.

No	Nama Siswa	Nis	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Ainul Mardiana	560	P	
2	Aisyah	561	P	
3	Arfita Tiara	562	P	
4	Asfira	563	P	
5	Anggun Imanillah	564	P	
6	Faliani	565	P	
7	Fitri	566	P	
8	Gustin	567	L	
9	Ifan	568	L	
10	Julani	569	P	
11	Muhammad Aditya	570	L	
12	Muhammad Aditya SN	571	L	
13	Muhammad Dofan	572	L	
14	Muhammad Kelfin	573	L	
15	Muhammad Rizal	574	L	
16	Nadya	575	P	
17	Nuradila	576	P	
18	Restiani	577	P	

19	Susi Ayanti	578	P	
20	Sinta	579	P	
21	Sahibul Akbar	580	L	
22	Sahrul	581	L	
23	Tiara Yuniar	582	P	
24	Uteri	583	P	
25	Yuli	584	P	

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisis secara sistematis terhadap gejala atau fenomena objek yang akan diteliti. Pengamatan dilakukan dengan cara observasi partisipan, dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis menulis, dan sebagainya.

### 2. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi sebagai berikut :

- a. Penyediaan Alat dan Bahan (palu, penggaris, pensil, benang, paku (1,5 cm), cat, dan papan)
- b. Proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi (sediakan papan ukuran sesuai dengan yang diinginkan, lalu buatlah pola menggunakan

pensil dan penggaris supaya garis polanya lurus., lalu setelah siap dibuat pola dan garis, kemudian ukur titik-titik tempat di letakkan paku supaya posisi paku nantinya bisa lebih rapi, setelah semuanya selesai maka saatnya memaku papan sesuai dengan pola yang digambarkan).

### 3. Wawancara

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh data yang diperlukan. Wawancara dilaksanakan diluar proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu. Wawancara dilakukan, dengan guru mata pelajaran Seni Budaya, dalam penelitian di SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima, setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara.

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus membuat suatu panduan atau pedoman wawancara mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada yang akan diwawancarai. Dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan wawancara dan pokok-pokok permasalahan yang dipertanyakan tidak terpaut jauh dari permasalahan utama.

Adapun rumusan pertanyaan dasar yang diajukan oleh peneliti adalah :

- a. Bagaimana proses pembelajaran siswa melalui pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)?
- b. Bagaimana sikap peserta didik terhadap model pembelajaran yang digunakan?
- c. Apa sajakah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi?

- d. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi?
- e. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses pembuat *string art* dengan konsep kaligrafi?

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan hasil karya *string art* dengan konsep kaligrafi yang telah dibuat siswa, kemudian diberikan penilaian.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

1. Menghitung frekuensi data hasil kriya logam.
2. Menentukan data dengan tabel.
3. Menentukan kategori/rentangan nilai data dengan tabel.
4. Menghitung presentase.
5. Menentukan rata-rata.

Kemudian untuk analisis data kualitatif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut :

1. Menghimpun data

Mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Mereduksi data

Data yang terkumpul sesuai dengan keperluan yang akan diteliti.

3. Mengklasifikasi data

Data yang dipilih dikelompokkan agar mudah dalam penyusunannya

4. Menyusun hasil penelitian yang dilakukan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mulai pada tanggal 26 juli sampai tanggal 25 agustus tahun 2018, maka dapat di gambarkan tentang proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. Data yang telah di olah dan di analisis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Menurut sugiyono (2010: 15), menjelaskan bahwa “metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism” digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen)dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuai dengan kenyataan sesungguhnya, sesuai indicator dalam variable penelitian.

Berdasarkan rincian masalah yang telah di ajukan peneliti meliputi; bagaimana proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

#### 1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Yang Digunakan Dalam Proses Pembuatan *String Art* Dengan Konsep Kaligrafi Pada siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu faktor yang paling menentukan adalah sistem yang digunakan dalam pelajaran yang dijadikan, sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah-Sekolah. Untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru, materi, dan metode tidak

akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau Sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di Sekolah untuk dipahami oleh Guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teoretis maupun praktis. Dengan demikian maka akan lebih mudah Guru menekuninya secara totalitas.

Proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni budaya pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.



Pelaksanaan pembelajaran 19 juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)

Adanya kurikulum di Sekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di Kelas, harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Keadaan Sarana dan Prasarana Dalam Proses Pembuatan *String Art* Dengan konsep kaligrafi pada Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.**

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu faktor yang paling menentukan adalah keadaan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kriya. Sudah diketahui bersama bahwa seni budaya, terlebih khusus seni kriya tidak hanya terfokus pada suatu ruang keadaan yang disebut teori tetapi seni kriya secara esensial adalah kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran seni kriya yaitu dengan mengacu kepada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sangat menentukan dalam proses pembelajaran, sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seni kriya yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoretis maupun praktis. Alat dan bahan itulah yang harus diketahui oleh siswa secara keseluruhan mulai dari nama bahan, jenis bahan dan fungsi bahan serta penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah siswa untuk memahaminya dan menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi Guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidak jelasan materi pengajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan sarana sehingga kemungkinan siswa akan jauh lebih mengerti. Sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu Guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan

menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pengajaran dengan baik.

### **3. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Seni Budaya (*String Art*) Dengan Konsep Kaligrafi Pada Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.**

1) Analisis Data Kuantitatif sebelum penerapan metode STAD.

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama 2 kali pertemuan kemudian pada pertemuan ke-3 dilaksanakan penilaian praktik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	25
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	70
Nilai Rentang	25
Nilai Rata-rata	75

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya (*String Art*) dengan konsep kaligrafi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 95 nilai maksimum dan 70 nilai minimum dari 25 siswa dan diperoleh nilai rata-rata 75

Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang di sajikan pada table berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-39	0	0%	Sangat Kurang
40-54	0	0%	Kurang
70-75	9	36%	Cukup
80-89	11	44%	Baik
90-100	5	20%	Sangat Baik
Jumlah	5 Kelompok	100%	

Berdasarkan table distribusi dan persentase hasil belajar

Siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima di atas diperoleh bahwa dari 25 siswa kelas VIII yang mengikuti praktek terdapat 0 siswa (0%) tidak ada yang masuk dalam kategori rendah, 9 (36%) masuk kategori sedang, dan 11 siswa (44%) masuk kategori tinggi, dan 5 siswa (20%) masuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata siswa adalah 75. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan kategori sesuai dengan tabel 2, maka hasil belajar siswa pada masuk kategori berhasil.

Jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai diatas atau sama dengan KKM adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0,00 – 64,99	0	0%	Tidak tuntas
65,00 – 100,00	25	100%	Tuntas
Jumlah	25	100	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65.

**4. Proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student teams achievement division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima**

***a. Eksplorasi (Pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan)***

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima siswa dituntut untuk menggali sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai gambar yang berhubungan dengan karya yang akan siswa terapkan dalam pembuatan karya. Subjek memperoleh referensi gambar dari peneliti yang menunjukkan contoh gambar secara langsung di depan mereka, dan ada pula yang memperoleh referensi melalui beberapa media baik cetak maupun elektronik (media sosial).

***b. Perancangan (Rancangan Desain Kriya)***

Pada tahap ini, perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik yang dijadikan sebagai desain terpilih yang diterapkan oleh subjek pada penelitian ini. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan.

***c. Perwujudan (Pembuatan Karya)***

pada tahap ini, subjek mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya yang dibuat oleh subjek. Mulai dari persiapan alat dan bahan,

pemberian pola atau desain, proses pemasangan paku, proses penarikan benang, dan *finishing* akhir.

### 1. *Alat dan Bahan*

Alat dan bahan merupakan perlengkapan yang di gunakan dalam proses pembuatan “*string art* dengan konsep kaligrafi”, dan sangat penting karna dengan adanya alat dan bahan maka mempermudah siswa dalam melakukan proses pembuatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Disamping itu tiap-tiap jenis alat dan bahan yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda beda. Jadi siswa perlu pemahaman terhadap pemakaian alat dan bahan yang digunakan, di harapkan memanfaatkan bahan dan alat sesuai dengan fungsinya.

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan “*string art*” dengan konsep kaligrafi adalah sebagai berikut:

#### a. Gergaji kayu

Gergaji kayu berfungsi untuk memotong kayu dan tripleks/multipleks



Gambar 4.1: gergaji kayu  
(Dokumentasi Muslimah)

b. Palu palu

Palu palu digunakan untuk menancapkan paku ke papan/tripleks



Gambar 4.2: palu palu  
(Dokumentasi Muslimah)

c. Gunting

Gunting di gunakan untuk memotong benang



Gambar 4.3: gunting  
(Dokumentasi Muslimah)

Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan “*string art* dengan konsep kaligrafi” adalah sebagai berikut:

a. Papan/multipleks



Gambar 4.4: siswa menyiapkan multipleks yang akan di gunakan (Dokumentasi Muslimah)

b. Paku



Gambar 4.5: siswa menyiapkan paku sebagai tumpuan menarik benang (Dokumentasi Muslimah)

c. Benang Wol



Gambar 4.6: siswa menyiapkan benang wol  
(Dokumentasi Muslimah)

### 1. Pemberian Pola atau Desain

Pemberian Pola atau desain yang diterapkan siswa dalam berkarya, yaitu pola atau desain yang dapat memiliki nilai artistik dan nilai jual tinggi. Dalam tahap ini siswa diajarkan atau dituntut menciptakan karya yang memiliki bentuk atau model “*String art* dengan konsep kaligrafi” yang indah.

#### a. Proses Pemasangan Paku

proses pembuaatan dengan menggambar desain di atas multipleks kemudian memaku papan tersebut mengikuti pola desain yang telah di gambar.



Gambar 4.7: siswa memasang paku pada pola desain 26 juli 2018  
(Dokumentasi Muslimah)

## 2. Proses Penarikan Benang

Pemasangan benang dengan mengaitkannya dari satu paku dengan paku yang lain sehingga terbentuklah gambar atau objek yang telah di desain sebelumnya.



Gambar 4.8: siswa menarik benang dari satu paku ke paku yang lain  
26 juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah).

## 3. *Finishing* akhir

Tahap *finishing* (tahap akhir). Dalam tahap ini karya “*string art* dengan konsep kaligafi” yang sudah selesai akan di beri piloks *Clear* agar menguatkan benang dan memperindah karya tersebut.



Gambar 4.9: hasil karya “*string art* dengan konsep kaligafi 25 agustus  
2018” (kaligafi Allah yang berbentuk cerek)  
(Dokumentasi Muslimah)

**a. Hasil karya kelompok satu**



Gambar 1: siswa membuat desain di atas papan 26 juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)

Berdasarkan proses pembuatan *String Art* dengan konsep kaligrafi kelas VIII di SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima kelompok satu, hasil pembuatan pola atau desain sesuai ukuran yang ditentukan, siswa dapat memastikan paku tertancap ke papan agar tidak bergerak pada saat proses penarikan benang woll.

No	Kelompok 1 Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Penguasaan Bahan	Penguasaan Teknik	Kerapian	Total
1	Nuradila	85	90	90	265
2	Susi Ayanti				
3	Aisyah				
4	Ainul Mardian				
5	Sahrul				
Total: 265		$\frac{85+90+90}{3} = 88$			

Tabel 1.1 menunjukkan hasil penilaian *String Art* dengan konsep kaligrafi dari kelompok 1 yaitu kaligrafi lafaz Allah yang berbentuk buah salak. Pada bagian penguasaan bahan mendapatkan skor 85 karena kelompok ini mempunyai bahan yang lengkap dan mengikuti instruksi dari peneliti untuk melengkapi bahan yang diperlukan. Pada bagian *penguasaan teknik* mendapatkan skor 90 karena kelompok ini cukup menguasai teknik dalam pembuatan *string art*, baik dari segi pemakuan, penarikan benang, maupun pemilihan warna yang tepat. Pada bagian kerapian mendapatkan skor 90 karena kelompok ini menghasilkan sebuah karya *string art* yang rapih dan indah.

#### **b. Hasil Karya Kelompok Dua**



Gambar 2: Penarikan benang 26 juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)

Siswa kelas VIII kelompok 2 melakukan proses penarikan benang di paku yang sudah di tancapkan ke papan atau multipleks sesuai dengan konsep yang ditentukan.

No	Kelompok 2 Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Penguasaan Bahan	Penguasaan Teknik	Kerapian	Total
1	Tiara Yuniar	80	90	90	260
2	Anggun Imanillah				
3	Nadya				
4	Muhammad Dofan				
5	Muhammad Kelfin				
Total: 260			86		

Tabel 1.2 menunjukkan hasil penilaian *String Art* dari kelompok 2 yaitu kaligrafi dengan lafaz Allah dengan gaya tulisan yang berbentuk hati. Pada bagian penguasaan bahan mendapatkan skor 80 karena kelompok ini mempunyai bahan yang cukup lengkap namun ada beberapa bahan yang kurang. Pada bagian penguasaan teknik mendapatkan skor 90 karena kelompok ini cukup menguasai teknik dalam pembuatan *string art*, baik dari segi pemakuan dan penarikan benang, namun pada tehnik pemilihan warna, kelompok ini kurang jeli sehingga pada karya *string art* yang mereka buat, kaligrafi yang berbentuk hati tersebut objeknya tidak terlalu menonjol. Pada bagian kerapian mendapatkan skor 90 karena kelompok ini menghasilkan sebuah karya *string art* yang rapih namun belum maksimal karena kurangnya jeli pada pemilihan warna tersebut.

### c. Hasil Karya Kelompok 3



Gambar 3: Proses penarikan benang dengan konsep kaligrafi 26 juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)

Kelas VIII kelompok tiga, melakukan suatu praktik yaitu memasang benang pada konsep yang ditentukan sesuai dengan konsep kaligrafi.

No	Kelompok 3 Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Penguasaan Bahan	Penguasaan Teknik	Kerapian	Total
1	Muhammad Rizal	80	85	90	255
2	Muhammad Aditya				
3	Asfira				
4	Restiani				
5	Julani				
Total: 255		$\frac{80+85+90}{3} = 85$			

Tabel 1.3 menunjukkan hasil penilaian *String Art* dari kelompok 3 yaitu kaligrafi lafaz Allah yang berbentuk keong. Pada bagian penguasaan bahan mendapatkan skor 80 karena kelompok ini mempunyai bahan cukup lengkap namun masih ada beberapa bahan lain yang kurang untuk keperluan karya

mereka. Pada bagian penguasaan teknik mendapatkan skor 85 karena kelompok ini cukup menguasai teknik dalam pembuatan *string art*, baik dari segi pemakuan dan penarikan benang, namun kelompok ini kurang dalam bagian pemilihan warna, sehingga menghasilkan karya yang kurang maksimal. Pada bagian *kerapian* mendapatkan skor 90 karena kelompok ini menghasilkan sebuah karya *string art* yang rapih dan indah.

#### d. Hasil karya kelompok empat



Gambar 4: Proses Pemasangan paku 26 juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)

Kelas VIII kelompok empat sebelum proses penarikan benang terlebih dahulu memasang paku atau menancap paku ke papan atau multipleks, dan harus dipastikan paku menancap dengan baik serta dalam ke papan agar tidak bergerak pada saat penarikan benang.

No	Kelompok 4 Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Penguasaan Bahan	Penguasaan Teknik	Kerapian	Total
1	Fitri	85	80	75	240
2	Gustin				
3	Sinta				
4	Sahibul Akbar				
5	Faliani				
Total: 240		$\frac{85+80+75}{3} = 80$			

Tabel 1.4 menunjukkan hasil penilaian *String Art* dari kelompok 4 yaitu kaligrafi dengan lafaz Allah yang berbentuk perahu. Pada bagian *penguasaan bahan* mendapatkan skor 85 karena kelompok ini mempunyai bahan yang cukup lengkap namun ada beberapa bahan yang kurang. Pada bagian *penguasaan teknik* mendapatkan skor 80 karena kelompok ini cukup menguasai teknik dalam pembuatan *string art*, baik dari segi pemakuan dan penarikan benang, namun mereka masih kurang dalam segi pilihan warna yang tepat sehingga hasil karya belum maksimal. Pada bagian *kerapian* mendapatkan skor 75 karena proporsi dari karya tersebut belum maksimal.

### e. Hasil Karya Kelompok Lima



Gambar 5: Proses penarikan benang 26 Juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)

Siswa kelas VIII kelompok lima proses penarikan benang dari satu titik ketik yang lain sesuai dengan konsep kaligrafi yang ditentukan. Dalam pembuatan *string art* tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah karya *string art* dengan konsep kaligrafi.

No	Kelompok 5 Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Penguasaan Bahan	Penguasaan Teknik	Kerapian	Total
1	Utari	75	85	80	240
2	Arfita Tiara				
3	Yuli				
4	Muhammad Aditya				
5	Ifan				
Total: 255		$\frac{75+85+80}{3} = 80$			

Tabel 1.5 menunjukkan hasil penilaian *String Art* dari kelompok 5 yaitu kaligrafi lafaz Allah. Pada bagian penguasaan bahan mendapatkan skor 75 karena kelompok ini mempunyai bahan yang kurang lengkap. Pada bagian penguasaan teknik mendapatkan skor 85 karena kelompok ini cukup menguasai teknik dalam

pembuatan *string art*, baik dari segi pemakuan dan penarikan benang, namun mereka masih kurang dalam segi pilihan warna yang tepat sehingga hasil karya belum maksimal. Pada bagian kerapian mendapatkan skor 80 karena proporsi dari karya tersebut belum maksimal.

**5. Tingkat kesulitan dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima, yaitu:

**a. Proses pemasangan paku**

Pada bagian ini, subjek belum terlalu mahir dalam menancapkan paku pada media papan atau multipleks. Kesulitannya adalah cara memakunya yang miring dan terlalu berdempetan. Kemudian cara memakunya tidak tertancap sempurna dan dalam ke papan sehingga mudah bergerak pada saat proses penarikan benang.

**b. Proses Penarikan Benang**

Pada bagian ini, cara subjek merangkai dan melilitkan benang wol dari satu paku ke paku lainnya tidak terlalu kencang sehingga benang mudah kendur. Benang yang kendur dalam tahap ini memberikan hasil yang kurang rapi.

**c. Komposisi warna (*Gradasi*)**

Pada bagian ini, kesulitan lain yang dihadapi adalah subjek kerap keliru dalam menentukan komposisi warna background dengan warna benang pada

objek utama sehingga tidak sinkron antara warna chat pada background dengan warna benang pada objeknya. Hal ini mempengaruhi hasil akhir dari karya *String Art*.

**6. Nilai estetika dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa aspek yang bisa di jadikan ukuran untuk dapat di nilai kualitas dari sebuah karya seni kriya. Aspek-aspek atau ukuran penilaian itu adalah:

**a. Kesatuan (*Unity*)**

Pada tahap ini, secara keseluruhan hasil karya yang dihasilkan oleh subjek, melihat dari seluruh aspek kesatuan mulai dari titik, garis, bidang, bentuk, warna, ruang, tekstur dan gelap terang, dapat peneliti simpulkan bahwa karya *string art* cukup bagus. Namun hasil karya yang mereka buat belum maksimal atau belum memenuhi kriteria nilai kesatuan itu sendiri. Salah satu contoh karya subjek adalah sebagai berikut:



Gambar 4.10: hasil karya siswa (Kaligrafi Allah) 25 agustus 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)

Karya tersebut di atas menunjukkan ketidaksesuaian warna benang dengan warna *background* yang jika diperhatikan tampak beda antara warna benang dengan *backgroundnya*. Sehingga karya tersebut belum menunjukkan susunan yang memiliki kesatuan.

**b. Kerumitan (*Complexity*)**

Pada tahap ini, kerumitan yang dimaksud adalah ada beberapa unsur dalam karya *string art* yang dibuat oleh subjek, saling berlawanan atau bertentangan namun justru memberikan nilai estetis. Salah satu contoh karya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.11 : hasil karya siswa (Kaligrafi Allah yang berbentuk cerek) 25 agustus 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)

**c. Kesungguhan (*Intensity*)**

Pada tahap ini, dalam menilai kesungguhan karya *String Art* yang telah dibuat oleh subjek mempunyai kualitas dari segi makna yang disampaikan melalui karya mereka. Salah satu contoh karya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.12 : hasil karya siswa (Kaligrafi Allah yang berbentuk keong)  
25 agustus 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)

Di dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah kriya baik itu dalam merancang desain kaligrafi menjadi sebuah karya yang bernilai estetika dan religi, keberhasilan dalam membuat sebuah karya harus ada kerja sama guru dan siswa. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran pendidikan seni budaya (*string art*) dengan konsep kaligrafi pada suatu sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya (kriya *string art*) dengan konsep kaligrafi di kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima yaitu: tes praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan dinilai dari siswa dalam pembelajaran *string art* dengan konsep kaligrafi adalah:

- 1 ) Aspek kognitif(kemampuan menganalisa)
- 1) Aspek afektif (kemampuan mengapresiasi)
- 2) Aspek psikomotorik (kemampuan daya cipta)

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian sesuai dengan analisa data yakni tentang proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Adapun langkah – langkah yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Devision* ( STAD ) adalah sebagai berikut :

Langkah 1 :(Persiapan). Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat RPP (Rancangan pelaksanaan pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa). Bahan ajar tentang materi bangun ruang sisi lengkung yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).

Langkah 2: (Pelaksanaan).Guru membagikan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang siswa, kelompok-kelompok ini terdiri dari siswa yang berkemampuan heterogen.

Langkah 3: (Diskusi Kelompok). Dalam kerja kelompok Guru membagikan media pada masing-masing kelompok dan siswa dituntut untuk bekerja sama saling membantu dan menyelesaikan persoalan yang diberikan, Guru berusaha membantu kelompok yang bermasalah.

Langkah 4: (Penghargaan). Guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok yang memperoleh nilai baik setelah mengikuti tes praktek.

*Student Team Achievement Division* (STAD) siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Slavin (dalam Trianto, 2009:52).

**1. Proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.**

Adapun langkah – langkah proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* ( STAD ) ialah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa RPP dan SILABUS
- b. Menyiapkan alat, bahan, media untuk kegiatan penelitian dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi berupa Tripleks, benang woll, paku, gunting.
- c. Kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah – langkah rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan I dan ( 2 X 45 ).

1. Pendahuluan

Persiapan siswa dalam belajar dengan menciptakan suasana menyenangkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran

berkreasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## 2. Kegiatan inti

Menyampaikan isi materi atau pokok pembelajaran dengan menjelaskan tentang seni kriya *string art* dengan konsep kaligrafi dengan menggunakan bahan benang woll dan paku. Dalam kegiatan proses pembuatan dari menyiapkan bahan dan alat sampai tahap akhir siswa dibagi lima kelompok praktek belajar.

## 3. Kegiatan akhir

Menanyakan kesulitan siswa selama proses pembelajaran berkreasi kemudian menyimpulkan materi pembelajaran.

## Pertemuan II

Pada pembahasan ini akan di uraikan proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. Berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah di kemukakan penulis sebelumnya. Proses pembuatan *string art* yang di maksudkan sebagai suatu rangkaian yang di lakukan oleh siswa dalam melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya di mulai dari tahap Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep dan landasan penciptaan), dimana Subjek memperoleh referensi gambar dari peneliti yang menunjukkan contoh gambar secara langsung di depan mereka, dan ada

pula yang memperoleh referensi melalui beberapa media baik cetak maupun elektronik (media sosial).

Selanjutnya perancangan (rancangan desain karya), subjek menentukan atau memilih sketsa yang akan mereka terapkan dalam pembuatan karya. Untuk menentukan atau memilih sketsa bukanlah suatu hal mudah. Mereka harus memilih dengan cermat sehingga menghasilkan karya yang bagus.

Dan yang terakhir adalah perwujudan yakni persiapan bahan, pemberian pola atau desain, proses memaku, proses penarikan benang dan finishing akhir. Siswa sangat antusias dalam proses perwujudan karya mereka, kerja tim yang bagus membantu mereka menyelesaikan karya dengan baik.

**2. Tingkat kesulitan dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.**

Pada pembahasan ini diuraikan tingkat kesulitan dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima, meliputi proses pemasangan paku, proses penarikan benang dan gradasi warna background dengan warna benang. Pada proses pemasangan paku, subjek belum terlalu mahir dalam menancapkan paku karena pada saat proses menancapkan paku ke papan tidak terlalu dalam sehingga penarikan benang pakunya goyang atau bergerak. Dan bagian ini menjadi salah satu bagian sulit dalam proses pembuatan *string art*. Hal ini juga diungkapkan oleh Okula (2014) yang menyatakan bahwa bagian tersulit dalam pembuatan *string*

*art* adalah memastikan paku tertancap dengan baik serta dalam ke papan agar tidak bergerak pada saat proses penarikan benang, kesulitan lain yang kerap dihadapi adalah pemasangan benang serat proses gradasi warna.

**3. Nilai estetika dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima**

Pada pembahasan ini akan diuraikan nilai estetika dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Penilaian estetika yang terdiri dari tiga aspek yaitu kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*), tidak semua subjek berhasil dalam bagian ini. Secara keseluruhan hasil karya dari subjek termasuk lumayan bagus, hanya sebagian atau beberapa dari mereka yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ternyata mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dan aktifitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerja sama antar siswa. Terlihat pada pelaksanaan kegiatan praktek proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi yang dibagi dalam 5 kelompok belajar, siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan berusaha menemukan sesuatu yang baru. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima dalam membuat karya mata pembelajaran seni budaya secara keseluruhan dikategorikan baik dalam

mempelajari seni kriya *string art* dengan mudah, tercermin pada perolehan nilai/skor yang dicapai. Namun masih ada dari sebagian siswa yang masih kurang paham mengenai proses pembuatan kriya *string art*. Dari hasil tes tersebut dapat ditemukan beberapa kesulitan siswa dalam membuat gambar atau dalam mendesain di papan. Siswa sudah lumayan bagus dan mereka tidak hanya terpaku pada objek tertentu saja, dan mereka cukup kreatif dalam membuat desain mungkin ini disebabkan karena adanya rasa ingin tahu sehingga mereka mampu mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Dan juga disebabkan karena pengetahuan siswa tentang fasilitas seperti internet dan buku-buku cara menggambar untuk dijadikan sebagai acuan dalam mempelajari tentang pelajaran seni budaya (kriya *String Art*).

1. Pendapat Guru Seni Budaya dan Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima Mengenai Proses pembuatan *string art* siswa dalam Pembelajaran Seni Kriya *String Art*.

Hasil wawancara langsung dengan ibu Dewi Sartika, S.Pd selaku Guru bidang Studi Seni Budaya penggunaan bahan papan, benang wolle dan paku, sangat baik digunakan karena benang wolle atau bahan lainnya mudah didapat dan juga Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) sangat membantu siswa dalam berkarya membuat *string art* karena mampu meningkatkan kerja sama antara siswa dan model pembelajaran STAD dapat mengurangi beban siswa menyiapkan alat dan bahan dalam berkarya seni.

Menurut siswa yang bernama Nuradila “ pembelajaran seni kriya *string art* bermanfaat bagi kita karena kita diajarkan bagaimana caranya

berkreasi dan berkarya dengan menggunakan benang woll, papan dan paku dengan berbagai bentuk desain kaligrafi sesuatu yang unik.”Menurut Muhammad aditia“ berkarya dengan *string art* adalah sesuatu yang baru bagi kita jadi ketika malakukan penarikan benang pada paku yang di tancap ke papan sesuai dengan konsep ini adalah kegiatan yang pertama kami tau dan pertama kami lakukan dalam pembelajaran seni budaya *string art* ini sangat dibutuhkan keseriusan agar hasilnya bagus.

2. Daftar penilaian karya kelompok siswa proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision*( STAD ) Pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

**TABEL PENILAIAN KELOMPOK**

No	Karya/Kelompok	Total	Rata-rata
1		265	88
2		260	86

3			255	85
4			240	80
5			240	80

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima, siswa mengeksplor ide/gagasan, perancang, dan perwujudan karya dalam proses berkarya *string art* dengan konsep kaligrafi melalui beberapa proses yaitu dari persiapan bahan dan alat, referensi, proses pemasangan paku ke papan / multipleks, penarikan benang, dan finishing.
2. Tingkat kesulitan dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. Pada bagian ini, siswa belum terlalu mahir dalam menancapkan paku pada media papan atau multipleks. Kesulitannya adalah cara memakunya yang miring dan terlalu berdempetan. Pada bagian proses penarikan benang juga siswa melakukan cara merangkai dan melilit benang wol dari satu paku ke paku lainnya tidak terlalu kencang sehingga benang mudah kendur. Dan kesulitan lain yang dihadapi siswa adalah kerap keliru dalam menentukan komposisi warna background dengan warna benang pada objek utama

sehingga tidak sinkron antara warna chat pada background dengan warna benang pada objeknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan Kesimpulan tersebut dapat ditarik saran-saran penelitian sebagai berikut:

1. Untuk guru, kiranya bisa mengembangkan potensi para siswa dengan karakter dan bakat mereka masing-masing, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Selanjutnya terkhusus kepada guru Seni Budaya mempunyai wawasan kesenian yang luas sehingga bisa menjadi panutan bagi para siswa siswinya.
2. Untuk Peneliti: diharapkan hasil penelitian ini dikaji lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan.
3. Untuk Sekolah: agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien diharapkan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin. 1998. *Proses Pembuatan Jilid II*. Buku Online  
<https://books.google.co.id/books?id=BEq0G3b6MfkC&pg=PR28&lpg=PR28&dq=proses+pembuatan&source=bl&otsqDiakses> pada 10 November 2017
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belinda. 2017. *String Art, Seni Rupa Baru di Indonesia*. Dikutip dari Online  
[https://www.kompasiana.com/belindacarlita/string-art-seni-rupa-baru-di-indonesia\\_5921b7aac723bda33acead7d](https://www.kompasiana.com/belindacarlita/string-art-seni-rupa-baru-di-indonesia_5921b7aac723bda33acead7d). Diakses pada tanggal 01 Maret 2018
- Darmadi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyanti, Mujiyono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Renika Cipta.
- Fauziah, Febrina. 2016. Serba Serbi Seni & Arsitektur, String Art. Di kutip dari Online  
[senar48.blogspot.co.id/2016/04/string-art.html](http://senar48.blogspot.co.id/2016/04/string-art.html) Diakses pada 01 Maret 2018
- Hasriati. 2017. *Proses Pembelajaran String Art dengan Model Kooperatif Numbered Head Together (NBT) pada Siswa Kelas VIII.A SMPN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Unismuh Makassar
- Handyaningrat, Soewarno. 1988. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung
- Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjia Mada university Press
- Michalowicz, Karen Dee Ann. 1996. *Mary Everest Boole: An Erstwhile Pedagogist for Contemporary Time*, di Calinger, Ronald. Vitha Matematika, Cambridge: Cambridge University Press
- Nurhadi 2004:56, *Model pengajaran STAD*. Dikutip dari  
[docplayer.info/51379950-penerapan](http://docplayer.info/51379950-penerapan). Diakses pada tanggal 01 Maret 2018.

- Okula, Kat.2014. *cara, seberapa sulit membuat string art*. Online <http://wood-string-state-art.html?=&=1>
- Ratumanan 2002, *Pembelajaran kooperatif* , Dikutip dari <https://bagawanabiyasa.wordpress.com.id>
- Rohendi Rohidi, tjetjep. 2016. *Pendidikan Seni:Isu dan Paradigma*. Semarang. Cipta Prima Nusantara.
- Rohendi Rohidi, tjetjep. 2011. *Metodelogi Penelitian Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara CV.
- Setyosari, 2010.*Penelitian pendidikan dan pengembangan*.Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2016. *Strategi Pembelajaran:Teori& Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarata.PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto, 2009.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.Jakarta.
- Unismuh Makassar, FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Ipress Unismuh Mkassar
- <https://downloadptkptssdsmpsma.wor>. *Pendidikan nasional* Di akses pada tanggal 01 Maret 2018

# LAMPIRAN

## SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima  
 Kelas /semester : VIII ( Delapan ) / 1 ( Satu )  
 Mata pelajaran : Seni Budaya / Seni Rupa  
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit  
 STANDAR KOMPETENSI : Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik corak nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian cabang-cabang seni, unsure-unsur seni, sifat dasar seni secara umum.</li> <li>Beragam jenis, bentuk, teknik pembuatan dan fungsi karya seni rupa terapan nusantara.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat desai karya seni kriya dengan teknik dan corak nusantara</li> <li>Membuat ukuran pada desain, menentukan bahan dan teknik pembuatannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat desain kriya dua dimensi dengan teknik dan corak nusantara</li> <li>Menentukan ukuran, bahan pembuatan karya dua dimensi</li> <li>Berkreasi dengan quilling, flannel</li> </ul>	Tes praktik/ kinerja Tugas kelompok	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buat desain / gambar kerja untuk karya dua dimensi dari bahan papan, paku, dan benang woll, dengan teknik corak nusantara</li> <li>Buat karya seni kriya <i>string art</i> dengankonsep kaligrafi dengan teknik memaku dan penarikan benang woll.</li> </ul>	2 jp	Media cetak  Media elektronik  Lingkungan sekitar

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan teknik karya seni rupa terapan nusantara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat diskusi</li> <li>Teknik penulisan hasil diskusi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan keragaman jenis, bentuk fungsi, dan makna karya seni rupa terapan nusantara</li> <li>Menulis hasil diskusi tentang tanggapan terhadap keunikan karya seni rupa terapan nusantara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskripsikan beragam fungsi bentuk dan makna pada keunikan karya seni rupa terapan nusantara</li> <li>Membuat tanggapan tertulis tentang keunikan karya seni rupa terapan nusantara</li> </ul>	Tes praktik/kinerja Tugas kelompok	Uji Petik Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasikan hasil diskusi kelompokmu berupa tanggapan tentang keunikan gagasan, teknik seni rupa terapan nusantara</li> </ul>	2 jp	Media cetak  Media elektronik  Lingkungan sekitar

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima  
 Mata Pelajaran : Seni Budaya / Seni Rupa  
 Kelas/Semester : VIII / I  
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3x pertemuan)  
 Satandar Kompetensi : 1 Mengekspresikandiri melalui karya seni rupa  
 Kompetensi Dasar : 1.1 Merancang karya seni kriya *string art* dengan konsep kaligrafi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

### A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1-2

Siswamampu:

1. Membuat desain karya *string art* dengan konsep kaligrafi dengan teknik memaku dan penarikan benang woll.
2. Membuat desain pada ukuran yang ditentukan, menentukan bahan dan teknik pembuatannya

❖ **Karaktersiswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)  
 Tekun(*diligence*)  
 Tanggungjawab(*responsibility*)  
 Ketelitian(*carefulness*)  
 Kerja sama (*Cooperation*)  
 Percaya diri (*Confidence*)  
 Kecintaan (*Lovely*)

### B. Materi Ajar

1. Teknik proses pembuatan *string art* dengankonsepkaligrafi
  - a. Pengertian *string art*

*String art* adalah seni dengan cara menghubungkan benang dari satu titik ke titik yang lain dengan bentuk yang telah diinginkan.

*String art* adalah pembuat karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan dari paku atau tripleks, pakud dan benang wol. Dalam pembuatan *string art* senjaja dibuat sesuai dengan ukuran yang ditentukan atau yang diinginkan dan didesain dengan konsep kaligrafi. Pada permukaan paku kita menggunakan warna misal nyacet, agar hasil karya *string art* memiliki nilai estetika.

b. Langkah-langkah dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi antara lain:

- Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi
- Buatlah pola gambar pada paku atau tripleks sesuai dengan ukuran yang ditentukan atau yang diinginkan
- Kemudian tancapkan paku pada papan atau tripleks yang sudah didesain dengan konsep kaligrafi dan dapat memastikan paku tertancap dengan baik ke papan, agar pada saat penarikan benang paku tidak bergerak.

c. Mengikat ujung benang wol dari satu paku kemudian menarik ke paku yang lain agar menghasilkan karya *string art* yang sesuai dengan konsep kaligrafi

d. Contoh gambar *string art* dengan konsep kaligrafi



### C. Metode Pembelajaran

Metode: Ceramah, Tanya-jawab, dan pemberian tugas

Model: Pembelajaran kooperatif

### D. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan 1-2

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

apresiasi dan motivasi :

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa
- Guru mengecek kehadiran peserta didik
- Pemberian informasi kompetensi dasar yang akan dicapai siswa

#### 2. Kegiatan Inti

- ☞ Menjelaskan materi dan memberi contoh-contoh gambar.
- ☞ Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat desain sesuai dengan konsep kaligrafi dan siswa harus mampu menyelesaikannya.
- ☞ Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.
- ☞ Memberi motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

#### 3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.
- ☞ Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- ☞ Memberikan umpan balik terhadap proses dan pembelajaran.

### E. Sumber Belajar

Alat : gunting, papan atau tripleks, benang woll, paku.

Sumber : Google atau Internet contoh gambar seni kriya string art dengan konsep kaligrafi

### F. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat desain <i>string art</i> dengan konsep kaligrafi</li> <li>➤ Menentukan ukuran bahan</li> </ul>	Tes praktik/ kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Buatlah desain <i>string art</i> dengan konsep kaligrafi</li> <li>➤ Buatlah pola atau desain <i>string art</i> dengan konsep kaligrafi</li> </ul>

Kriteria penilaian membuat karya string art dengan konsep kaligrafi

Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Ketetapan bentuk					
Penguasaan teknik					

Keterangan

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Ambalawi, 08 Agustus 2018

Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi Seni Budaya

(Hasrin Afandir, S. Pd)

NIP: 195910131978031002

(Dewi Sartika, S.Pd)

NIP/NIK :

## LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima  
 Mata Pelajaran : Seni Rupa / Seni Budaya  
 Nama Guru : Dewi Sartika, S.Pd  
 Tanggal/Pukul :  
 RPP ke- :  
 Kelas VIII : VIII  
 Pokok Bahasan: Proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi

### Petunjuk pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan belajar mengajar seni budaya yang dikelola guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut pengamat diminta untuk:

1. Memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai, menyangkut pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
2. Memberikan penilaian tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:
 

1. Kurang	3. Baik
2. Cukup	4. Sangat baik

ASPEK PENGAMATAN	SKOR			
1. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	1	2	3	4
<b>A. PENDAHULUAN</b>				
1. Guru membuka pelajaran dengan mengucaps				✓

alam				
2. Guru memintaketuakelasuntukmengajakteman-temannyaberdoasebelummelalui pelajaran				✓
3. Guru bertanya mengenai kondisi dan kabar pada hari ini, sertamengecek kehadiran siswa				✓
4. Guru melakukan persepsi kepada siswa terkait materi sebelumnya yang akan dikoneksikan pada pelajaran hari ini			✓	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			✓	
6. Guru mempersiapkan siswa dengan memberikan motivasi			✓	
<b>B. KEGIATAN INTI</b>				
1. Guru menyampaikan atau mempresentasikan materi dan memberikan conto-			✓	

contoh gambar.				
2. Member kesempatan kepada siswa yang belum memahami materi untuk bertanya.				✓
3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat seni kriya <i>string art</i> dengan konsep kaligrafidansiswa harus mampu menyelesaikannya.				✓
4. Member motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.			✓	
5. Guru membimbing siswa jika menemukan masalah.				✓
<b>C. KEGIATAN AKHIR</b>				
1. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.		✓		

2. Guru memberikan tugas tambahan untuk di- kerjakan dirumah (PR).			✓	
3. Guru menutup pelajaran dengan mengucap psalam.				✓

Ambalawi, 08 Agustus 2018

Pengamat,

(Muslimah)

NIM: 10541063413

## FORMAT WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan data tentang pembelajaran *string art* dengan konsep kaligrafi. Karena data ini sangat penting dan kami butuhkan, maka kami mohon kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan secara obyektif, jujur dan sadar. Adapun rumusan pertanyaan dasar yang diajukan oleh peneliti, adalah:

Untuk peserta didik

1. Bagaimana pendapat kamu tentang proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi dengan menggunakan bahan papan tata tripleks, paku, dan benang wol?

Untuk pendidik

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi dengan menggunakan bahan papan tata tripleks, paku, dan benang wol ?

**DOKUMENTASI HASIL BELAJAR MENGAJAR**

Gambar 1. Proses Belajar Mengajar 19 juli 2018  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 2. Proses Belajar Mengajar 19 juli 2018  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 3. Menancap paku ke papan sesuai desain 26 juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 4. Proses pemasangan benang 26 juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 5. Proses penarikan benang 26 juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 6. proses penarikan benang 26 juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 7. Proses pemasangan dan penarikan benang 26 juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 8. Proses pemasangan paku  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 9. Lanjutan pasang benang atau penarikan benang 26 juli 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 10. Hasil karya kelompok 1. 25 agustus 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 11. Hasil karya kelompok 2. 25 agustus 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 12. Hasil karya kelompok 3. 25 agustus 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 13. Hasil karya kelompok 4. 25 agustus 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 14. Hasil karya kelompok 5. 25 agustus 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 15. Hasil karya *string art* siswa 25 agustus 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 16. Hasil karya *string art* siswa 25 agustus 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)



Gambar 17. Hasil karya *string art* siswa 25 agustus 2018.  
(Dokumentasi Muslimah)

## RIWAYAT HIDUP



**Muslimah.** Dilahirkan di Ndawa, Nusa Tenggara Barat ( NTB ) pada tanggal 16 Desember 1995, anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Nuradin dan Ibunda Diana. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2002 di SDN Ndawa dan tamat pada tahun 2007, tamat SMPN 1 Ambalawi pada tahun 2010, pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Darul Husna Ambalawi dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 Penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dan diterima di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Diakhir studinya Penulis menyusun Skripsi dengan judul **“Proses pembuatan *String Art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD ( *Student Teams Achievemen Division*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima”**